

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Derajat kesehatan adalah salah satu aspek penting untuk menentukan kemajuan suatu bangsa. Kesehatan yang memenuhi standar akan menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Menurut Blumm terdapat empat faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan yaitu keturunan, perilaku, lingkungan dan pelayanan Kesehatan Di Indonesia telah terjadi pesegeran beban penyakit dari penyakit menular bergeser ke penyakit tidak menular. Pesegeran tersebut disebabkan oleh transisi demografi dan epidemiologi di Indonesia. Penyakit tidak menular bisa disebabkan karena faktor keturunan antara lain tekanan darah tinggi atau hipertensi, kolesterol, diabetes, kanker dll (Permatasari et al., 2022).

Kolesterol adalah substansi aktif biologis yang memiliki peran penting dalam tubuh dan keberlangsungan hidup organisme. Kolesterol bersama dengan zat-zat fosfolipid lainnya membentuk berbagai komponen struktural dasar membran sel dan berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas biokimia. Pada tingkat yang lebih rendah kolesterol juga ditemukan di membran organel intraselular, lipoprotein plasma darah bahkan sekitar 25% jaringan otak mengandung kolesterol (Sinulingga., 2022)

Hasil yang lebih buruk didapatkan pada pemeriksaan kadar kolesterol, dimana 39 dari 54 orang memiliki kadar kolesterol dalam rentang meningkat (200-239 mg/dL) dan tinggi (> 239 mg/dL). Hal ini berarti sebesar 72,2% peserta memiliki kadar kolesterol dalam darah yang melebihi nilai normal (Budaya Kemajapahitan et al., 2024)

Menurut laporan dari WHO (2002), sebanyak 20% dari kasus stroke dan lebih dari 50% dari insiden serangan jantung dapat diatribusikan kepada tingkat kolesterol yang tinggi dalam tubuh. Kondisi ini memberikan peluang untuk intervensi melalui modifikasi gaya hidup. Berbagai faktor risiko memainkan peran

penting dalam menentukan tingkat kolesterol dalam sirkulasi darah individu. Di antara faktor-faktor tersebut termasuk predisposisi genetik, usia, jenis kelamin, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, pola makan yang kurang serat dari buah dan sayuran, kelebihan berat badan, diabetes, tingkat stres, dan perilaku konsumsi kopi yang berlebihan. Penelitian yang dilakukan oleh Marjayanti dkk., (2013) diperoleh hasil kolesterol total terbanyak pada kadar kolesterol total tinggi atau hiperkolesterolemia yaitu sebanyak 17 sampel atau 57%. Dari perspektif hipertensi, 60% dari sampel yang diamati mengalami hipertensi derajat I. Khususnya, ditemukan bahwa dari mereka yang mengalami hipertensi derajat I, 33% memiliki kadar kolesterol total tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari dkk., (2022) bahwa sebagian besar responden (93,8%) yang memiliki kadar kolesterol tinggi memiliki tekanan darah tinggi. Demikian juga, responden dengan kadar kolesterol normal sebagian besar responden (71,4%) memiliki tekanan darah normal. Penelitian yang dilakukan oleh 3 Purnama dkk., (2023) bahwa terdapat hubungan antara kadar kolesterol total dengan derajat hipertensi pada pasien pra lansia di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung (Koessoy et al., 2025).

Hipertensi adalah suatu keadaan ketika tekanan di pembuluh darah meningkat secara kronis. Hal tersebut dapat terjadi karena jantung berkerja lebih keras memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi tubuh (Muttaqin 2020). Hipertensi sering tidak menimbulkan gejala sehingga di sebut sebagai silent killer, sehingga tekanan darah yang terus menerus tinggi dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan komplikasi. Oleh karena itu, hipertensi perlu di deteksi dini dengan pemeriksaan tekanan darah secara berkala (kontrol tekanan darah) (Riamah., 2019)

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi medis serius yang secara signifikan meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya. Angka kejadian hipertensi di dunia pada tahun 2021 diperkirakan sebanyak 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar WHO melaporkan angka kejadian hipertensi di Indonesia mencapai 36% di tahun 2023. Dari Riset Kesehatan Dasar Indonesia, prevalensi kejadian hipertensi sebesar 34.1% (Kemenkes RI., 2023). Menurut American Heart Association (AHA), masyarakat Amerika yang berusia diatas 20 tahun menderita hipertensi mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, Namun hampir sekitar 95% kasus tidak diketahui penyebabnya (Hasanah et al., 2024)

Hubungan hipertensi adalah kadar kolesterol total yang tinggi Hipertensi memiliki hubungan dengan keabnormalan lipid kolesterol total, dimana adanya dislipidemia meningkatkan resiko munculnya hipertensi sehingga resiko morbiditas dan mortalitas kardiovaskuler semakin meningkat. Peningkatan PJK (Penyakit Jantung Koroner) dan Hipertensi terjadi secara epidemiologik pada serum kolesterol total yang melebihi 193,2 mg/dl (Diah Pratiwi et al., 2022).

Responden memiliki kadar kolesterol tinggi dan 46,7% responden memiliki kadar kolesterol normal. Kadar kolesterol total merupakan prekursor asam empedu dan hormon steroid, vitamin D, serta unsur penting dalam membran sel yang penting dalam menjaga permeabilitas dan kestabilan jaringan membran. Kolesterol banyak terdapat dalam produk berbau hewani seperti kuning telur, daging, hati dan otak. Jika kolesterol berlebih atau hiperkolesterolemia dan terjadi dalam waktu lama, kolesterol akan menumpuk di dinding arteri yang menurunkan permeabilitas pembuluh darah yang dapat meningkatkan tekanan pembuluh darah dan dapat menyebabkan terjadinya hipertensi serta penyakit serebrovaskular (stroke) ataupun kardiovaskular, Tingginya kadar kolesterol menjadi risiko utama penyebab hipertensi dan penyakit jantung. Kelebihan kolesterol akan bereaksi dengan zat-zat lain dan mengendap dalam pembuluh darah arteri dan menyebabkan terjadinya plak atau sumbatan yang disebut arteriosklerosis. Penyempitan pembuluh darah tersebut menyebabkan jantung bekerja lebih keras agar dapat memenuhi kebutuhan darah ke semua jaringan, sehingga dapat menyebabkan terjadinya penyakit hipertensi. Berdasarkan uji korelasi diketahui bahwa sebagian besar responden (93,8%) yang memiliki kadar kolesterol tinggi memiliki tekanan darah tinggi. Demikian juga, responden dengan kadar kolesterol normal sebagian besar responden (71,4%) memiliki tekanan

darah normal. Responden dengan kadar kolesterol tinggi berpeluang 37,500 kali terjadinya tekanan darah tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki kadar kolesterol normal (Widada et al., 2016)

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kadar kolesterol pada penderita hipertensi di pukesmas Aras Kabu?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar kolesterol pada penderita hipertensi di pukesmas Aras Kabu.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengukur kadar kolesterol pada penderita hipertensi berdasarkan jenis Kelamin dan Usia di pukesmas Aras Kabu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Gambaran Kadar kolesterol Pada Penderita Hipertensi.

2. Bagi Akademik

Dapat menjadi daftar pustaka ilmiah bagi akademik dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan dan informasi pada masyarakat terkait Gambaran kolesterol Pada Penderita Hipertensi.